

Perbandingan Gagasan Kerajaan Allah Dalam Injil Sinoptik

Yosua Budi Ristiono

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta

email: budi.ristiono@gmail.com

Abstract

Despite the fact that the Kingdom of God is an often debated concept, it remains an intriguing topic since it is difficult to convey in theological conversations and teaching. This demonstrates that the subject of God's Kingdom should be taken seriously in both the Old and New Testaments of the Bible. As a result, the author will address the author's view of the kingdom of God, as well as the idea of the kingdom of God in the Synoptic Gospels and the parallels and distinctions between them. In this study, the author employs a literature research method with a descriptive qualitative approach as the research method. Based on the findings of his investigation, it was discovered that the principles transmitted throughout the three synoptic Gospels actually include the same principle, with each having its own unique delivery and emphasis, including: 1) The commencement of Jesus' teaching on the Kingdom of God The term "repent for the Kingdom of God" was used by Matthew and Mark. The phrase "God is near" is used by Matthew, although Luke uses the phrase "the moment is ripe." 2) Matthew's use of the term Kingdom of God is less constant than Mark and Luke's, and he substitutes the term Kingdom of Heaven instead. This is due to his custom as a Jew of not saying God's name because it is regarded very holy.

Keywords: Comparative studies, the idea of God's work, the Synoptic Gospels

Abstrak

Tema Kerajaan Allah, meskipun merupakan tema yang sering diperbincangkan, tetap menjadi topik yang menarik karena tidak mudah dijelaskan dalam diskusi dan pengajaran teologis. Hal ini menunjukkan bahwa tema Kerajaan Allah harus menjadi perhatian serius dalam mempelajari Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Untuk itulah penulis akan membahas tentang pengertian kerajaan Allah, pengertian kerajaan Allah dalam Injil Sinoptik serta persamaan dan perbedaan pengertian kerajaan Allah dalam Injil Sinoptik. Penulis menggunakan metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa gagasan yang disampaikan dalam ketiga Injil sinoptik tersebut sebenarnya mengandung prinsip yang sama, hanya saja dalam penyampaian dan penekanannya masing-masing memiliki kekhususan, antara lain: 1) Awal pengajaran Kerajaan Allah oleh Yesus. Matius dan Markus menggunakan frase "bertobat untuk Kerajaan Allah". Tuhan sudah dekat" sementara Lukas menggunakan frasa "waktunya sudah matang. 2) Penggunaan istilah Kerajaan Allah oleh Matius cenderung kurang konsisten dibandingkan dengan Markus dan Lukas dan menggantikannya dengan istilah Kerajaan Surga. Ini lebih karena kebiasaannya sebagai seorang Yahudi yang menghindari penyebutan nama Tuhan karena dianggap sangat suci

Kata-kata kunci: Kajian perbandingan, gagasan kerjaan Allah, Injil Sinoptik

Pendahuluan

Ide Kerajaan Allah adalah tema kunci dalam Alkitab. Berbicara tentang Kerajaan Allah, seringkali terjadi perbedaan pendapat dan penafsiran terhadap firman Allah. "Tidak ada doktrin lain dalam Perjanjian Baru yang dibahas secara intens seperti masalah Kerajaan Allah ini," Eldon Ladd mengamati.¹ Pandangan-pandangan tersebut menunjukkan betapa sulitnya mengomunikasikan pokok-pokok kebenaran mendasar tentang Yesus tanpa terlebih dahulu memahami Kerajaan Allah, yang merupakan inti dari pengajaran dan khotbah Yesus ketika Ia memenuhi misi-Nya di dunia. Injil Sinoptik banyak berbicara tentang Kerajaan Allah.² Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Yesus Kristus sering berkhotbah tentang hal ini, dan bahkan menjadi titik fokus pengajaran-Nya. Hal ini mendorong penulis untuk mengangkat tema untuk menyelidiki ide-ide yang disampaikan dalam setiap Injil sinoptik dan untuk membandingkan dan membedakan persamaan dan kontras yang ditemukan dalam setiap Injil.³ Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Yesus Kristus sering berkhotbah tentang hal ini, dan bahkan menjadi titik fokus pengajaran-Nya. Hal ini mendorong penulis untuk mempelajari masalah ini untuk menyelidiki ide-ide yang diungkapkan dalam setiap Injil sinoptik dan untuk membandingkan dan membedakan persamaan dan variasi di antara mereka.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan. Penulis melakukan penelitian dengan mempelajari bagian-bagian Alkitab dan sumber perpustakaan yang saling terkait dan menggambarkannya secara deskriptif untuk menjelaskan tema yang dipilih,⁴ yaitu persamaan dan perbedaan gagasan Kerajaan Allah dalam Injil Sinoptik. Penelitian ini akan dilakukan oleh penulis dengan melihat melalui sumber-sumber literatur yang terkait dengan subjek penelitian. Ini adalah buku teks, jurnal, dan Alkitab yang menggunakan pendekatan tematik untuk mengekstraksi ide-ide tentang kerajaan Allah yang ada dalam Injil sinoptik sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dan percakapan teologis tentang kerajaan Allah.⁵

¹George Eldon Ladd, *Injil Kerajaan* (Malang: Gandum Mas, 1994).

²Georgia Harkness, *Understanding the Kingdom of God: Chapter 1. Where We Stand* (Malang: Gandum Mas, 1994).

³Leon Morris, "Teologi Perjanjian Baru," Cetakan ke. (Malang: Gandum Mas, 2019), 46.

⁴Yosua Budi Ristiono and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Peran Gembala Sidang Dalam Efesus 4:16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini," *STELLA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 60.

⁵Yosua Budi Ristiono and Junio Richson Sirait, "Reflexy Teologi Covenan Berdasarkan Kejadian 1-3 Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1,1 (2021): 189..

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kerajaan Allah

Kuasa pemerintahan Allah di bumi dinyatakan dalam kerajaan Allah, di mana Tuhan Allah dapat mengekspresikan diri-Nya dan kuasa-Nya kepada seluruh ciptaan melalui umat pilihan-Nya.⁶ Pemerintahan kekal Tuhan di Surga disebut sebagai Kerajaan Surga, tetapi kerajaan-Nya juga akan mencakup segala sesuatu yang terjadi di Bumi. Dalam Matius 24:14, 30, Yesus menunjukkan bahwa pemerintahan Allah akan digenapi di masa depan, dan frasa "Kerajaan Allah" dalam Markus dan Lukas⁷ memiliki arti yang sama. Menurut Gordon Fee,⁸ berpendapat bahwa Kerajaan Allah adalah "Suatu peristiwa masa depan sekaligus suatu realitas masa kini." Menurut pendapat George Eldon Ladd, Terlepas dari kenyataan bahwa Kerajaan Allah adalah pemerintahan Allah yang berdaulat, pemerintahan Allah telah dimanifestasikan dalam banyak tahap sepanjang sejarah keselamatan. Akibatnya, manusia dapat memasuki ranah pemerintahan Tuhan pada berbagai tahap perkembangan dan menuai manfaat dari pemerintahan-Nya dalam derajat yang berbeda-beda. Zaman yang akan datang, yang biasa disebut Surga, adalah kekuasaan Tuhan. Kemudian kita akan dapat menikmati sepenuhnya keuntungan dari pemerintahan-Nya. Kerajaan, di sisi lain, ada di sini hari ini, dan kita dapat menuai beberapa manfaat dari pemerintahan Allah.⁹ Graeme Goldsworthy berpendapat *the Kingdom of God as "God's people in God's place under God's rule."*¹⁰ Donald Guthrie menawarkan sudut pandang lain, mengklaim bahwa Kerajaan Allah mengacu. Masa kini dan masa depan terkait erat. Manifestasi ini akan lengkap hanya di kerajaan masa depan, namun mungkin sudah terlihat di gereja sekarang.¹¹

Karena kejatuhan manusia ke dalam dosa, pemulihan hubungan antara Allah dan manusia dicapai melalui kehadiran Yesus ke dunia, dan kerajaan itu akan sempurna ketika kedatangan Kristus yang kedua kali diwujudkan, menurut beberapa definisi. di atas.¹² Dalam Efesus 5:27 menyatakan bahwa Yesus Kristus menghendaki agar umat tebusan-Nya menjadi mulia, berbobot dan secara berkelanjutan memiliki kepribadian kesempurnaan. Maksudnya Yesus Kristus bertujuan membaharui umat-Nya memiliki kualitas hidup dari sifat dasar yang ilahi, tanpa kesalahan, dan sempurna.¹³

⁶Dr.Muner Daliman, MA., M.Pdk., M.Th., Theocracy Intertestament, Sekolah Tinggi Teologi KADESI Yogyakarta, 2019, hlm. 23

⁷"Alkitab Edisi Studi" (Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 1564.

⁸Glen H. Stassen & David P. Gushee, "Etika Kerajaan: Mengikut Yesus Dalam Konteks Masa Kini," *Momentum Surabaya* (2008): 4.

⁹ Op.cit. George Eldon Ladd, "Op.Cit" (n.d.): 24–25.

¹⁰Kingdom of God, "Kingdom_of_God," n.d., <http://www.theopedia.com/> p.cit.

¹¹Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 3* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

¹² Tonny Andrian, "The Concept of Time Management Based on Ephesians 5:15–17 and Relevance to Contemporary Christian Leaders," 3rd ed. (HTS Theologiese Studies/Theological Studies 77, 2021).3 (2021).

¹³ Joko Santoso and Sukirdi Sukirdi, "Peran Keteladanan Pemimpin Dalam Keluarga

Gagasan Kerajaan Allah Dalam Injil Sinoptik

Dalam Injil Matius, Yohanes Pembaptis memulai seruan Kerajaan Surga atau Kerajaan Allah dengan berkhutbah agar orang-orang Yahudi bertobat karena Kerajaan Surga sudah dekat. Setelah penangkapan Yohanes Pembaptis, Yesus memulai pelayanan pertamanya di wilayah Galilea. "Bertobatlah, karena kerajaan surga sudah dekat!" serunya, menggemakan Yohanes Pembaptis. Matius 4:12-17 (Matius 4:12-17). Meskipun kebanyakan menggunakan istilah Kerajaan Surga dalam kitab Matius, konsep Kerajaan Allah mulai diajarkan.

In Matthew 19: 23-24, —Jesus said to His disciples: "I tell you, it is very difficult for a rich man to enter the Kingdom of Heaven. Again, I say to you, it is easier for a camel to go through the eye of a needle from the rich to the kingdom of God. "Jesus spoke in different terms and with the same meaning between the Kingdom of God and the Kingdom of Heaven..¹⁴

Kedua istilah tersebut digunakan secara bergantian oleh Yesus. Penggunaan istilah kerajaan surga oleh Matius adalah ekspresi keyahudiannya, karena ia menghindari penggunaan nama Tuhan, yang sangat suci bagi orang Yahudi. D.A. Carson percaya bahwa:

The kingdom of heaven is Matthew's customary expression for what other New Testament writers preferred to call the 'kingdom of God'. Matthew was like many Jews of his day who would avoid using the word 'God'. They felt it was too holy, too exalted; therefore euphemism like 'heaven' were adopted. In meaning, Kingdom of heaven is identical to kingdom of God'.¹⁵

Hal ini tercermin dari penggunaan istilah Kerajaan Allah yang hanya digunakan 5 kali dibandingkan 32 kali untuk Kerajaan Surga.¹⁶ Meskipun kedua frasa ini berbeda, keduanya tidak perlu dipertentangkan karena Matius mengacu pada gagasan yang sama, yaitu Kerajaan Allah. Dalam Matius 19:23-24, Yesus menarik kesejajaran antara Kerajaan Surga dan Kerajaan Allah.¹⁷

Menurut Matius 4:23, Yesus memberitakan Injil Kerajaan Allah sambil melakukan tindakan yang menakjubkan seperti menyembuhkan setiap penyakit dan kecacatan. Menyembuhkan penyakit dan mengusir setan adalah dua aspek pelayanan Yesus yang tidak dapat dipisahkan dari pesannya tentang Kerajaan Allah. Meskipun Yesus mengajarkan konsep kerajaan, ia tidak sepenuhnya mengajarkannya, dan ajarannya berbeda dari pemikiran anti-kerajaan Yahudi. Yesus mengusir setan dengan kuasa Roh Kudus dalam Matius 12:22-28, menunjukkan kehadiran Kerajaan Allah. Pengusiran setan

Berdasarkan Efesus 5: 21-6: 4," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 2 (2021): 73–88.

¹⁴ Muner Daliman and Hana Suparti, "Revealing the Secret of the Kingdom of Heaven in the Gospel of Matthew Chapter 13," *European Journal of Theology and Philosophy* 1,3 (2021): 9.

¹⁵ David Iman Santoso, *Theologi Matius: Intisari Dan Aplikasinya* (Malang: SAAT, 2009).144A

¹⁶ D.A. Carson, *The Sermon on the Mount*, UK: The Paternoster Press, 2000, 13

¹⁷ Andrian, "The Concept of Time Management Based on Ephesians 5:15–17 and Relevance to Contemporary Christian Leaders" (n.d.).

adalah manifestasi dari kehadiran Kerajaan Allah, menurut Matius pasal 12. Para murid juga diajar oleh Yesus.

Kelemahlembutan dan kerendahan hati disebutkan dalam Matius 5. Mereka yang memiliki karakteristik ini akan bergabung dengan kerajaan sebagai orang miskin di hadapan Allah (5:3), dianiaya (5:10), dan kekanak-kanakan (5:11). (18:1-4). Dalam Matius 5:20, Yesus menekankan bahwa orang tidak akan masuk Surga jika kehidupan keagamaan mereka tidak lebih baik daripada orang Farisi. Akibatnya, persyaratan untuk bertobat sangat penting dan langkah yang harus diambil oleh setiap orang yang ingin berpartisipasi dalam Kerajaan Surga.¹⁸

Yesus dalam Matius 5:20 menjelaskan bahwa mereka tidak akan masuk Sorga apabila hidup keagamaan mereka tidak lebih benar dibandingkan orang-orang Farisi, karenanya tuntutan untuk bertobat merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan langkah yang harus dilakukan setiap orang yang ingin mendapat bagian dalam Kerajaan Sorga.

Menurut John Legg, pertobatan didefinisikan sebagai "Ini merangkum undangan berulang kali Allah kepada Israel untuk kembali kepada-Nya, untuk berhenti dari pemberontakan mereka, dan untuk kembali ke ketaatan perjanjian. Dengan kata lain, itu sama dengan pertobatan, yang merupakan dasar perubahan hati dan pikiran yang mengarah pada perubahan hidup.¹⁹ Injil Yohanes 8: 30-36 menjelaskan, bahwa menjadi keturunan Abraham bukan berarti bebas dari dosa, tetapi harus mentaati Injil agar dipulihkan dan diubah.²⁰

Ini menambah signifikansi pesan Yohanes Pembaptis agar orang-orang bertobat dan menyambut Kerajaan Surga yang sudah dekat. Aspek penting lainnya dari pengajaran Yesus tentang Kerajaan Allah adalah cara mengajar. Yesus menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan konsep Kerajaan Allah. Yesus menceritakan 14 perumpamaan, menurut Injil Matius. Murid-muridnya bingung, jadi mereka bertanya kepada Yesus, "Mengapa kamu berbicara kepada mereka dalam perumpamaan?" (Matius 13:10). Yesus juga memberikan tanggapan yang menarik kepada murid-murid-Nya. "Yesus menjawab: Kamu telah diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi hal itu tidak," kata Matius 13:11. Perumpamaan menjadi studi yang hidup dan menarik, menunjukkan pelajaran penting.

Perumpamaan pertama dalam Injil Matius adalah tentang seorang penabur yang pergi menanam benih. Beberapa benih jatuh di jalan raya, sementara yang lain jatuh di medan yang kasar, di antara semak duri, atau di tanah yang baik. "Kepada setiap orang

¹⁸Andrian, "The Concept of Time Management Based on Ephesians 5:15–17 and Relevance to Contemporary Christian Leaders."

¹⁹ John Legg, *The King and His Kingdom* (New York: Evangelical Press, 2004) 41.

²⁰ Joko Santoso, "Implementasi Pelayanan Konseling Holistik Terintegrasi Aspek Teologi, Psikologi Dan Skill Konseling," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 2 (2020): 17–32.

yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga tetapi tidak memahaminya, datanglah kejahatan dan mengambil apa yang ditabur di dalam hatinya; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan,” lanjut Yesus dalam ayat 19-23, menjelaskan artinya dari perumpamaan. Benih yang ditanam di tanah berbatu melambangkan orang yang mendengar pekabaran itu dan langsung bergembira, tetapi tidak berakar dan hanya berlangsung sebentar. Benih yang ditabur di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, kemudiannya berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enampuluh kali lipat, ada yang tigapuluh kali lipat.” Rahasia Kerajaan Allah tersebut dijelaskan oleh Eldon Ladd sebagai berikut:

Kerajaan Allah sudah datang di antara manusia, namun manusia bias menolaknya. Kerajaan itu tidak mengalami keberhasilan yang sama. Tidak semua orang mau menerimanya. ... Kerajaan Allah sedang bekerja di antara manusia, tetapi Allah tidak akan memaksa manusia untuk tunduk kepada Kerajaan tersebut. Mereka harus menerima Kerajaan itu dengan rela hati dan dengan kehendak yang patuh.²¹

Para murid bertanya tentang waktu kedatangan Yesus yang kedua kali dan petunjuk-petunjuk yang mendahuluinya. Yesus tidak menanggapi hari, bulan, atau tahun, melainkan tanda-tanda waktu yang harus diamati. Munculnya mesias palsu (ayat 5), perang dan huru-hara antar bangsa (ayat 6-7), penganiayaan (ayat 9), kemurtadan (ayat 10), nabi-nabi palsu (ayat 11), menurunnya kualitas kasih (ayat 12), dan Injil yang akan diberitakan ke seluruh dunia semuanya akan dimulai dengan munculnya mesias palsu (ayat 5). seluruh dunia (ayat 14). Kita tidak perlu mengetahui waktu dan waktu yang telah Bapa tetapkan, kita juga tidak perlu menghitung waktu pasti kedatangan Tuhan Yesus; sebaliknya, kita dapat memperhatikan mereka.²²

Gagasan Kerajaan Allah dalam Injil Markus

Setelah penangkapan Yohanes, Markus, seperti Matius, menulis tentang awal karir Yesus di Galilea, diakhiri dengan pernyataan "Saatnya telah tiba; Kerajaan Allah sudah dekat" (Markus 1:14-15). Ungkapan "waktunya genap" sangat menarik dalam situasi ini.

Jika kita memperhatikan rumusan kalimat dalam Injil Markus maka jelas bahwa rumusan itu disusun dalam bentuk kalimat perfek. Bentuk kalimat itu menandai suatu kontinuitas saksi yang terjadi pada waktu tertentu di masa lampau dan berlangsung terus hingga masa kini. Jadi Markus melihat ke masa lampau, kepada pelayanan Yesus di Galilea dan memahami bahwa dalam diri Yesus, Kerajaan Allah telah tiba. Namun ia menyadari bahwa Kerajaan itu telah berlangsung hingga masa kini. Dalam kaitan ini, Markus hendak menekankan suatu eskatologi yang telah mewujudkan sebagai kunci hermeneutic dalam teologinya. Sebab menurut Markus, dengan mulainya pelayanan Yesus di Galilea, waktu penggenapan itu telah tiba dan suatu permulaan baru sedang mulai. Permulaan baru itu adalah membelah masuknya

²¹ George Eldon Ladd, "Op.Cit."67

²² <https://id.scribd.com/document/520491785/Eschatology-Biblical-Concept-of-Time>.

Kerajaan Allah dalam sejarah manusia.²³

Dalam menjelaskan Kerajaan Allah yang telah datang melalui Yesus, apa yang ditulis Markus sangat penting dan unik di antara kedua Injil Sinoptik lainnya. Kerajaan Allah adalah "dekat". Baik Matius, Markus, dan Lukas menggunakan kata ini. Inilah yang dikatakan Samuel Hakh tentang hal itu.:

Terjemahan ini lebih menggambarkan aspek present (ke-kini-an) dan futuris (ke-akan-an) dari Kerajaan itu. Jadi pada satu pihak kata ini menggambarkan aspek ke-kini-an yakni kehadiran Kerajaan Allah secara tersembunyi pada masa kini pelayanan Yesus, tetapi pada pihak lain, mempertahankan aspek ke-akan-an dari Kerajaan itu. Pemenuhan Kerajaan Allah itu dengan kuasa masih ada di depan. Memang Kerajaan Allah telah datang dalam sejarah. Pemerintahan Allah telah berlaku dan waktu yang telah ditetapkan itu telah genap. Meskipun begitu pemenuhan secara sempurna itu belum tiba, pemenuhan itu masih ada di depan.²⁴

Menurut argumentasi tersebut di atas, Kerajaan Allah adalah administrasi Tuhan yang ada saat ini tetapi akan terwujud sepenuhnya di masa depan. Manusia dibingungkan oleh dampak keberadaan Kerajaan Allah saat ini. Keberadaan Kerajaan Allah dan kerajaan dunia yang diperintah oleh Setan berada dalam konflik langsung. Dalam hal ini, Markus berbeda dari Matius dalam hal ia menempatkan kisah pelayanan Yesus setelah pemilihan para murid, yang juga dicatat oleh Matius. Menurut Markus 1:21-28, Yesus berada di sebuah sinagoga di Kapernaum, di mana seorang pria dirasuki roh jahat. Ketika dia melihat Yesus, dia berseru, "Apa yang telah kamu lakukan?".

Ini juga disebutkan dalam Markus 5:1-20, di mana Yesus bertemu dengan seorang pria yang kerasukan setan untuk kedua kalinya. Tidak ada orang lain yang bisa mengikat pria itu, bahkan dengan rantai, karena rantai yang mengikatnya telah putus, menurut Mark. Ketika orang itu melihat Yesus, dia berseru, "Apa urusanmu denganku, ya Yesus, Anak Allah Yang Mahatinggi?" Tolong, Allah, jangan siksa aku! Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa orang yang kerasukan setan segera mengenali Yesus sebagai Anak Allah, dan mereka takut akan hukuman yang dapat dijatuhkan oleh Yesus. Di hadapan Yesus, para penguasa kerajaan dunia tidak berdaya atau tidak mampu melawan Kerajaan Allah. Teks ini menekankan pentingnya Yesus sudah datang memulihkan kerusakan akibat kejatuhan manusia dalam dosa, Kerajaan Allah sudah hadir, penguasa kerajaan dunia sudah diserang, meskipun kuasa Kerajaan Allah belum dinampakkan secara penuh.

Pengajaran tentang Kerajaan Allah melalui perumpamaan-perumpamaan juga tidak luput dari perhatian Markus. Perumpamaan tentang seorang penabur dicatat dalam Injil Matius dan Lukas mengawali cerita perumpamaan dalam Injil ini. Ada hal yang menarik mengenai perumpamaan tentang benih yang tumbuh. Peristiwa tersebut hanya

²³Samuel Benyamin Hakh, "Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptik" (2007): 24-25.

²⁴ Op.cit. Hakh, hlm. 25-26

dicatat oleh Markus (Markus 4:26-29). Kerajaan Allah diumpamakan sebagai seorang yang menaburkan benih di tanah, lalu ia tidur pada waktu malam hari dan bangun pada keesokan harinya, dan benih itu telah mengeluarkan tunas. Tunas itu menjadi semakin tinggi, tanpa diketahui oleh orang itu. Namun setelah berbuah, orang itu akan menyabit sebab musim menuai sudah tiba. Markus menjelaskan sesuatu yang berbeda, bagaimana kerajaan itu tumbuh dan tidak diketahui. Kerajaan Allah adalah pekerjaan Allah sendiri dan manusia tidak tahu bagaimana kerajaan itu bertumbuh dan berbuah. Dampak dari buah kerajaan itu akan dinikmati oleh orang tersebut. Hal kedatangan Yesus kedua kali juga dijelaskan Markus sebagaimana Matius dan Lukas. Tekanannya bukan tentang hari, bulan atau waktu tertentu, melainkan tanda-tanda zaman yang akan mendahuluinya.²⁵

Gagasan Kerajaan Allah dalam Injil Lukas

Pasal-pasal pertama sampai pada yang ketiga dari Injil Lukas menulis sejarah atau silsilah dan persiapan kelahiran serta pelayanan Yesus. Hal istimewa yang terdapat dalam Injil Lukas adalah nubuatan tentang kelahiran Yohanes Pembaptis, kunjungan Maria kepada Elisabet, pujian Maria, kelahiran Yohanes Pembaptis termasuk pujian Zakharia. Marshall menyampaikan pendapat sebagai berikut:

At the outset Luke makes it clear that he is attempting to give an account of what actually happened based on reliable testimony and that he is doing so in order that his reader(s) may be sure that what they have been taught rests on a sound foundation. Already at this point we learn that Luke is concerned that the Christian message rests on historical events (Luke 1:1-4).²⁶

Injil Lukas memberikan tekanan terhadap sejarah sehingga membuat perbedaan pengutipan pengajaran Yesus tentang Kerajaan Allah dalam Markus 1:14-15 dengan Lukas 4:14-15, Lukas mengutip secara berbeda dengan yang dilakukan oleh Matius (Matius 4:12-17). Hal itu tidak berarti Lukas mengabaikan pemberitaan tentang Kerajaan Allah sebagai pokok pemberitaan Yesus. Hal tersebut akan menjadi jelas, jika membaca Lukas 4:43; 8:1 dan 9:11. ²⁷Yesus berkata: “juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil Kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus.” (Lukas 4:43), Pasal 8:1 “Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Pasal 9:11 mengatakan “Ia menerima mereka dan berkata-kata kepada mereka tentang Kerajaan Allah dan Ia menyembuhkan orang-orang yang memerlukan penyembuhan.” Lebih lanjut Tuhan Yesus menjelaskan bahwa siapa saja yang menerima pengajaran-Nya dan misi-Nya sudah masuk Kerajaan Allah pada saat ini (Lukas 16:16). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa Lukas juga member perhatian tentang Kerajaan Allah; meskipun tidak sama persis dengan Matius dan Markus, Lukas dalam

²⁵ <https://id.scribd.com/document/520491785/Eschatology-Biblical-Concept-of-Time>, “

²⁶ Howard Marshall, *New Testament Theology* (USA: InterVarsity Press, 2004).

²⁷ Samuel Benyamin Hakh, “Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptik.” hlm 53

tulisannya lebih menekankan aksi atau tindakan Allah dari pada pemberitaan tentang Kerajaan Allah itu sendiri.²⁸ Lukas dalam bagian lain juga berpendapat bahwa Kerajaan Allah memiliki dimensi masa kini dan juga masa mendatang (Lukas 9:27; Lukas 10:9). Berdasarkan penjelasan gagasan Injil-injil Sinoptik di atas, dapat disimpulkan bahwa semua Injil sinoptik memberikan perhatian yang serius terhadap Kerajaan Allah. Selain itu, ketiga Injil juga menampilkan bahwa Kerajaan Allah di bumi sudah dimulai melalui kehadiran Yesus. Yesus bukan hanya mengajarkannya, tetapi juga mendemonstrasikan kehadiran kerajaan itu melalui pelayanan-Nya. Kerajaan Allah itu meskipun sudah datang dan memasuki dimensi masa kini, namun Kerajaan Allah itu bekerja secara rahasia sampai kepada suatu masa kesempurnaannya di mana orang-orang percaya akan mengalami kepenuhan berkat yang sempurna dari Kerajaan itu pada saat Yesus datang untuk yang kedua kalinya.

Persamaan dan Perbedaan Gagasan Tentang Kerajaan Allah Dalam Injil-Injil Sinoptik

Matius, Markus, maupun Lukas sama-sama mencatat gagasan tentang Kerajaan Allah di dalam Injil mereka masing-masing. Terdapat begitu banyak ayat dalam kitab-kitab ini tentang gagasan Kerajaan Allah. Di antara banyaknya ayat-ayat tersebut, dapat ditemukan persamaan dan perbedaan gagasan mereka tentang Kerajaan Allah melalui ayat-ayat paralel.

Pertama, Matius 4:12-17; Markus 1:14-15; Lukas 4:14-15, menunjukkan bahwa Matius dan Markus memiliki kesamaan dalam hal bagaimana Yesus mulai mengajarkan Kerajaan Allah lewat pemberitaan-Nya. Keduanya menampilkan pemberitaan Yesus untuk “bertobat karena Kerajaan Sorga sudah dekat”, walaupun dengan gaya penulisan yang berbeda. Matius hanya menekankan kata “bertobatlah”, sementara Markus menambahkan kalimat “waktunya sudah genap” dan kata “percayalah kepada Injil”. Struktur dasar dari keduanya adalah sama, hanya saja tidak pantas jika Matius menggunakan bentuk kata-kata yang sama.²⁹ Hal yang menarik dari cara Lukas mengkalimatkan ayat ini: “Dalam kuasa Roh Allah kembalilah Yesus ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu. Sementara itu Ia mengajar di rumah-rumah ibadat di situ dan semua orang memuji Dia” (Lukas 4:14-15). Ayat tersebut sejajar dengan ungkapan Matius dan Markus, namun Lukas sama sekali tidak memakai kata “Kerajaan Allah” serta kata “bertobatlah”. Lukas menekankan tindakan Yesus untuk mengajar dan situasi dimana kabar tentang Dia mulai tersiar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Yesus mensejajarkan berita “Kerajaan Allah” dengan kabar yang tersiar tentang diri-Nya sendiri. Berikut pendapat Marshall:

²⁸ Ibid. .

²⁹ Op.cit. Howard Marshall, *New Testament Theology*., hlm. 96.

*I shall assume that Luke is telling his story of Jesus on the basis of Mark's Gospel together with other source materials, some shared with Matthew and others peculiar to himself. Therefore, the main thread of story is similar to that in Mark, and in many ways Luke shared his understanding of it. But like Matthew, Luke is writing at greater length than Mark, and the new material gives the Markan material to express different nuances.*³⁰

Jadi, jelas bahwa Lukas menyusun Injilnya serupa dengan Markus, hanya saja da penambahan pemahaman Lukas secara pribadi untuk menekankan nuansa yang berbeda dari tulisannya tersebut. Kedua, Penggunaan istilah “Kerajaan Allah” dalam Injil Matius dibandingkan dengan pemakaian istilah tersebut oleh Markus dan Lukas. Markus dan Lukas konsisten menggunakan frase tersebut, tetapi Matius menggantinya dengan istilah “Kerajaan Sorga” (Matius 4:17 bnd Markus 1:15). “Istilah Kerajaan Allah dan Kerajaan Sorga mempunyai arti yang sama.”³¹ Matius cenderung memakai Kerajaan istilah Kerajaan Sorga dari pada Kerajaan Allah. Matius hanya lima kali memakai ungkapan Kerajaan Allah, sedangkan ungkapan Kerajaan Sorga dipakai 32 kali.

Hal ini dilakukannya sebagai cara khas orang Yahudi menghin dari penggunaan nama Allah.³² Perbedaan kedua istilah tersebut muncul bukan karena maknanya yang berbeda, tetapi lebih kepada latar-belakang ke-Yahudian Matius. Kedua istilah tersebut menunjuk kepada kerajaan yang sama dan tidak ada maksud untuk membedakan adanya dua Kerajaan yang berbeda di antara kedua istilah tersebut. Ketiga, Matius 12:28 dan Lukas 11:20, memberikan tekanan bahwa “jika Aku mengusir setan dengan kuasa (Roh) Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu.” Markus memakai istilah lain yaitu “sudah tiba kesudahannya” (Markus 3:26). Ungkapan ketiganya sama-sama menyorot kepada realitas kehadiran Kerajaan Allah yang masuk kedalam sejarah umat manusia pada masa kini. Tindakan pengusiran roh-roh jahat membuktikan bahwa Kerajaan Allah sudah datang dan sedang bekerja di antara umat manusia. Pengusiran roh jahat itu sendiri merupakan pekerjaan Kerajaan Allah.³³ Tekanannya jelas bahwa ketika terjadi penyerangan dan pengusiran roh jahat, maka pada saat itu Kerajaan Allah telah hadir dan sedang bekerja. Kerajaan Allah adalah tindakan penaklukan yang Allah lakukan terhadap musuh-musuh-Nya: dosa, iblis dan maut, melalui Kristus.³⁴ Keempat, Meskipun di atas dijelaskan mengenai Kerajaan Allah yang sudah datang kedalam dimensi sejarah manusia, namun ketiga Injil juga menulis tentang kedatangan Yesus pada masa yang akan datang sebagai bagian penting dalam pemenuhan janji berkat Kerajaan Allah secara sempurna (Matius 24; Markus 13; Lukas 21). Selain itu, ada juga beberapa ungkapan Yesus yang member kesan terhadap masa yang akan datang tersebut. Eldon

³⁰ Ibid, 129-130.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

Ladd mengutip Matius 12:32 dikatakan, “Apabila seorang mengatakan sesuatu menentang Anak Manusia, ia akan diampuni, tetapi jika ia menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, di dunia ini tidak, dan di dunia yang akan datang pun tidak”. Eldon Ladd kemudian melanjutkan dengan mengatakan bahwa batas penuh kehidupan manusia dijelaskan dalam istilah zaman ini dan selanjutnya. Tidak ada keraguan tentang masa depan karena Yesus sendiri mengisyaratkan hal itu dalam sambutannya (Markus 10:29-30).

Frank Thielman mengartikulasikan pemikirannya sebagai berikut:

Christianity has traditionally affirmed that with the coming of Jesus the biblical promises about the restoration of creation and of God's people have largely been fulfilled but the elements of fulfillment await the future. There is nothing incoherent about affirming both that God has “already” begun to fulfill His promises for the future in Jesus and that this fulfillment is “not yet” complete.³⁵

Jadi, apa yang dikatakan ketiga injil sinoptik tentang kerajaan Allah di zaman yang akan datang tidak dapat disangkal benar. Era ini tidak akan dianggap lengkap sampai tanggal tertentu di masa depan ditentukan.

Kesimpulan

Kerajaan Allah diberi penekanan substansial dalam ketiga Injil Sinoptik: Matius, Markus, dan Lukas. Ketiga Injil juga menunjukkan bahwa Kerajaan Allah telah datang ke bumi melalui kehadiran Yesus. Melalui karya-Nya, Yesus tidak hanya mengajarkannya, tetapi juga menunjukkan kehadiran kerajaan. Meskipun Kerajaan Allah telah datang dan memasuki dimensi ini, itu masih berfungsi secara rahasia sampai suatu saat ketika orang percaya akan dapat mengalami keseluruhan berkat Kerajaan yang sempurna ketika Yesus kembali untuk kedua kalinya.

Prinsip-prinsip yang dikomunikasikan dalam ketiga Injil sinoptik pada dasarnya mencakup premis yang sama, namun masing-masing memiliki penyampaian dan penekanan yang unik, antara lain: Pembukaan khotbah Yesus tentang Kerajaan Allah. Matius dan Markus menggunakan frasa "bertobatlah, karena Kerajaan Allah sudah dekat," sedangkan Lukas menggunakan frasa "waktunya sudah matang." Penggunaan istilah Kerajaan Allah oleh Matius kurang konstan dibandingkan Markus dan Lukas, dan ia menggantinya dengan istilah Kerajaan Surga. Hal ini disebabkan kebiasaannya sebagai seorang Yahudi untuk tidak menyebut nama Allah karena dianggap sangat suci.

Realitas kehadiran Kerajaan Allah di bumi, serta Gagasan-gagasan yang disampaikan dalam ketiga Injil sinoptik sebenarnya mengandung prinsip yang sama, hanya dalam penyampaian dan penekanan masing-masing memiliki kekhususannya, antara lain: Permulaan pengajaran Kerajaan Allah oleh Yesus Matius dan Markus menggunakan frasa “bertobatlah sebab Kerajaan Allah sudah dekat” sementara Lukas

³⁵ Ibid.

menggunakan frasa “waktunya sudah gunap.” Pemakaian istilah Kerajaan Allah oleh Matius cenderung kurang konsisten dibanding Markus dan Lukas dan menggantikannya dengan istilah Kerajaan Sorga. Hal tersebut lebih dikarenakan kebiasaannya sebagai orang Yahudi yang menghindari menyebut nama Allah karena dianggap sangat kudus. Realitas kehadiran Kerajaan Allah di bumi bersamaan dengan kedatangan Kristus ke dunia sama-sama diakui oleh ketiga Injil Sinoptik. Penggenapan kerajaan Allah yang sempurna akan terjadi pada waktu akan datang ketika Kristus datang ke dunia untuk yang kedua kalinya.

Daftar Rujukan

- Andrian, Tonny, David Ming, G. P. Harianto, and Muner Daliman. “The Concept of Time Management Based on Ephesians 5:15–17 and Relevance to Contemporary Christian Leaders.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 77, no. 3 (2021).
- David Iman Santoso. *TheologiMatius: Intisari Dan Aplikasinya*. Malang: SAAT, 2009.
- George Eldon Ladd. *Injil Kerajaan*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- . “Op.Cit” (n.d.): 24–25.
- Georgia Harkness. *Understanding the Kingdom of God: Chapter 1. Where We Stand*. Malang: Gandum Mas, 1994.
- Glen H. Stassen & David P. Gushee. “Etika Kerajaan: Mengikut Yesus Dalam Konteks Masa Kini.” *Momentum Surabaya* (2008): 4.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 3*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Howard Marshall. *New Testament Theology*. USA: InterVarsity Press, 2004.
- <https://id.scribd.com/document/520491785/Eschatology-Biblical-Concept-of-Time>. “No Title,” n.d. <https://id.scribd.com/document/520491785/Eschatology-Biblical-Concept-of-Time>.
- John Legg. *The King and His Kingdom*. New York: Evangelical Press, 2004.
- Kingdom of God. “Kingdom_of_God,” n.d. <http://www.theopedia.com/> p.cit.
- Morris, Leon. “Teologi Perjanjian Baru.” 46. Cetakan ke. Malang: Gaandum Mas, 2019.
- Muner Daliman and Hana Suparti. “Revealing the Secret of the Kingdom of Heaven in the Gospel of Matthew Chapter 13.” *European Journal of Theology and Philosophy* 1,3 (2021): 9.
- Samuel Benyamin Hakh. “Pemberitaan Tentang Yesus Menurut Injil-Injil Sinoptik” (2007): 24–25.
- Santoso, Joko. “Implementasi Pelayanan Konseling Holistik Terintegrasi Aspek Teologi, Psikologi Dan Skill Konseling.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 9, no. 2 (2020): 17–32.

Santoso, Joko, and Sukirdi Sukirdi. "Peran Keteladanan Pemimpin Dalam Keluarga Berdasarkan Efesus 5: 21-6: 4." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 10, no. 2 (2021): 73–88.

Yosua Budi Ristiono and Junio RichsonSirait.

““ReflexyTeologiCovenanBerdasarkanKejadian 1-3 Dan ImplikasinyaBagiKehidupan Orang Percaya Masa Kini.” *JURNAL KADESI: JurnalTeologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1,1 (2021): 189.

Yosua Budi Ristiono and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Peran Gembala Sidang DalamEfesus4:16 Dan Implikasinya Bagi Pelayanan Masa Kini." *STELLA: JurnalTeologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 1 (2021): 60.

"Alkitab Edisi Studi." 1564. Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.